

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam menyelesaikan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi, metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, di sini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh hasil yang akurat.

Menurut Mohammad Ali (1985:120) “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dengan analisa pengolahan data, kemudian menarik kesimpulan dengan satu tujuan utama membuat suatu penggambaran tentang situasi dan keadaan yang ada”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Menurut penulis penggunaan metode deskriptif sangat tepat sebab sasaran kajian ini berupa pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung.

## **B. Populasi**

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Mohammad Ali (1984:54) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa manusia, benda, peristiwa, atau berbagai gejala yang terjadi, karena hal ini merupakan suatu variabel yang diperlukan dalam memecakan masalah atau menunjang keberhasilan dalam penelitian”.

Bertolak dari pendapat diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PPKn Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung yaitu angkatan 2009. Jumlah mahasiswa angkatan 2009 adalah 88 dan yang sudah mengikuti kuliah kerja nyata sebanyak 80 mahasiswa.

Suharsimi Arikunto (2008:104) mengatakan bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Bertolak dari pendapat Suharsimi Arikunto maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 80 mahasiswa.

## **C. Variabel Penelitian**

Didalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Suharsimi Arikunto, 1986:91).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan variabel X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung.

#### **D. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amirin (2010:26) bahwa definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskriptor dan indikatornya serta bagaimana cara untuk mengukurnya.

- a. Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat.
- b. Keterampilan sosial adalah keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

## E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### a. Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata diukur dengan indikator-indikator seperti interaksi, *teamwork*, nilai kepribadian yang ditanamkan dan jiwa peneliti.

### b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu. Keterampilan sosial diukur dengan indikator-indikator seperti berani berbicara, berpendapat, mampu bekerjasama dengan orang lain dan cepat dalam menemukan penyelesaian suatu masalah.

## **F. Rencana Pengukuran Variabel**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dalam penelitian ini adalah Kuliah Kerja Nyata, diukur melalui angket berskala 3, adapun skor yang diberikan masing-masing adalah:
  - a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan
  - b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan
  - c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan
- 2) Keterampilan Sosial, diukur melalui angket berskala 3, dengan skor yang diberikan masing-masing adalah:
  - a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan
  - b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan
  - c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

## **1. Teknik Pokok**

### **a. Angket**

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkit data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah Mahasiswa-mahasiswi program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2009 yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata.

Setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor yang berbeda-beda. Adapun skor yang diberikan dari masing-masing adalah:

- a) Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan
- b) Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan
- c) Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Dokumentasi**

Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini jumlah data mahasiswa-mahasiswi diperoleh dari arsip-arsip Program Studi PPKn.

## **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan informan sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Adapun isi dari wawancara tersebut telah disiapkan oleh peneliti, sehingga wawancara ini bisa dikategorikan dengan wawancara tertutup.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara dapat diketahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan mahasiswa mahasiswi Program Studi PPKn.

## **H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suharsimi Arikunto (1986:136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat”. Dengan demikian untuk menentukan item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator yang dipakai (Suharsimi Arikunto, 2008:168).

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

## 2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas ini merupakan instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah cukup baik sehingga mampu memngungkapkan data yang dapat terpercaya (Suharsimi Arikunto, 2008:170).

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.
- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap.
- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus

*product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{x}{N} \frac{y}{N}}{x^2 - \frac{(x)^2}{N} \quad y^2 - \frac{(y)^2}{N}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

xy= product dari gejala x dan y



N= jumlah populasi

(Sutrisno Hadi, 1989:318)

- d. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh quisioner digunakan rumus Sperman Brown:

$$r_{xy} = \frac{2 r_{gg}}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien reabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1989:37)

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Antara 0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

Antara 0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

(Suharsimi Arikunto, 2008:78)

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data dan kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

- b. Kemudian untuk mengelola dan menganalisis data, akan dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{O_{ij} - E_{ij}}{E_{ij}}^2$$

Keterangan:

$X^2$  = chi kuadrat

$k$   
= jumlah kolom  
 $j=i$

$b$   
= jumlah baris  
 $i=j$

$O_{ij}$  = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

$E_{ij}$  = Banyaknya data hasil pengamatan

Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh, maka digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80- 1,000 = sangat kuat

- c. Kemudian data diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontigensi sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + N}$$

Keterangan:

C = Koefisien kontingensi

X<sup>2</sup>= Chi Kuadrat

N = Sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum dengan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{m - 1}}{m}$$

Keterangan:

M= Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat dengan harga C<sub>maks</sub> makin besar derajat asosiasi antara faktor (Sutrisno Hadi, 1989:317).

Dengan demikian derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada kriteria keeratan hubungan, sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = hubungan sangat tinggi

0,50 – 0,89 = hubungan tinggi

0,21 – 0,20 = hubungan sedang

0,00 – 0,20 = hubungan rendah (Sutrisno Hadi, 1989: 273)